

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian yang dituju adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.²⁸

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggambarkan komunikasi interpersonal mediator serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal mediator secara lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengenal informan secara pribadi dan dapat mempelajari pengalaman-pengalaman dari informan yang belum pernah diketahui sebelumnya. Data-data yang dihasilkan pun berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang objek, satu keadaan, tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa. Dalam penelitian ini, studi kasus dilakukan untuk meneliti tentang komunikasi interpersonal

²⁸Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 13.

mediator Pengadilan Agama Tulungagung dalam proses mediasi perkara perceraian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Karena peneliti sendiri maupun orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.²⁹ Kehadiran seorang peneliti merupakan kunci, serta lebih mementingkan proses karena peneliti berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subyek dan objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Lokasi penelitian berada di Pengadilan Agama Tulungagung. Lokasi lembaga ini terletak di Jl. Soekarno-Hatta No. 117 yaitu di Desa Balerejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Pemilihan Pengadilan Agama Tulungagung sebagai lokasi penelitian dikarenakan belum pernah dilakukan sebuah penelitian tentang objek yang akan dikaji ini yaitu komunikasi interpersonal mediator dalam proses mediasi perkara perceraian. Pengadilan Agama Tulungagung mencakup 19 Kecamatan dan merupakan satu-satunya Pengadilan Agama yang ada di Tulungagung.

²⁹Ibid., 9.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁰ Sumber data ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yakni data yang peneliti peroleh secara langsung melalui informan dengan cara melakukan penelitian di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni mediator Pengadilan Agama Tulungagung yang berjumlah 3 orang dan 7 orang dari pihak berperkara yang telah di mediasi.

Peneliti dapat memperoleh data mengenai komunikasi interpersonal mediator Pengadilan Agama Tulungagung dalam proses mediasi perkara perceraian melalui data primer yang telah didapatkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notulen dalam rapat kumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 112.

dari badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu dokumen milik Pengadilan Agama Tulungagung, seperti laporan perkara yang diterima dan diputus, laporan mediasi Pengadilan Agama Tulungagung serta data-data lain yang terkait dengan penelitian, buku-buku yang terkait dengan penelitian, dan jurnal yang membahas tentang penelitian sejenis.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan informan untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat atau proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.³¹

³¹Cholid Nurbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 83.

Metode wawancara ini merupakan metode efektif untuk pengumpulan sebuah data yang didapat dari narasumber tentang komunikasi interpersonal mediator Pengadilan Agama Tulungagung dalam proses mediasi perkara perceraian. Metode ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang menunjukkan komunikasi interpersonal mediator, data terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal mediator Pengadilan Agama Tulungagung dalam proses mediasi perkara perceraian dengan tepat karena peneliti melakukan percakapan langsung kepada pihak yang bersangkutan, yaitu dengan mediator Pengadilan Agama Tulungagung dan pihak berperkara yang telah di mediasi. Maka dalam metode ini, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang telah disusun secara jelas sebelumnya untuk melengkapi dari hasil pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala yang diselidiki. Observasi ilmiah dilakukan pada kondisi yang sudah didefinisikan secara tepat, dengan cara yang sistematis dan objektif, serta pelaksanaan pencatatannya dilakukan dengan hati-hati. Jadi, observasi yang dimaksudkan pada metodologi penelitian adalah pengamatan atas suatu variable yang dilakukan secara sistematis dan objektif dalam kondisi yang didefinisikan

secara tepat.³² Teknik Observasi sangat bermanfaat bagi peneliti apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan maka peneliti dapat melakukan pengamatan sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Penelitian ini memilih observasi partisipasi pasif untuk mengumpulkan data, karena dengan observasi partisipasi pasif peneliti dapat mengamati apa yang dikerjakan mediator dan mendengarkan apa yang mediator ucapkan. Jadi, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan komunikasi interpersonal mediator Pengadilan Agama Tulungagung dalam proses mediasi perkara perceraian. Data didapatkan dengan cara mengikuti proses mediasi perkara perceraian secara langsung. Sehingga, proses komunikasi interpersonal mediator dapat diamati secara langsung oleh peneliti dalam keadaan alami.

3. Dokumentasi

Teknik ini ialah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada dan tersedia. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.

³²Lerbin R. Aritonang, *Riset Pemasaran : Teori dan Praktik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), 147.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan dapat dipercaya bila didukung oleh dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.³³

Metode ini peneliti gunakan untuk menggali catatan-catatan tertulis atau dokumen Pengadilan Agama Tulungagung. Yaitu untuk memperoleh data mengenai jumlah perkara yang diterima dan dikabulkan, jumlah perkara yang tidak bisa dimediasi, yang dimediasi, tidak berhasil dimediasi dan berhasil dimediasi, gambaran umum lokasi penelitian, dan sebagainya sebagai penunjang data dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2007), 83.

³⁴Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 237.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem perkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penyimpulan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.³⁶ Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah

³⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarikin, 1996), 104.

³⁶Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohandii Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dalam menetapkan keabsahan data. Derajat kepercayaan dimaksudkan untuk mencapai tingkat kepercayaan penemuan dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.³⁷ Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan adalah :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yakni menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan turun terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal mediator Pengadilan Agama Tulungagung

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 324.

dalam proses mediasi perkara perceraian serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal mediator Pengadilan Agama Tulungagung dalam proses mediasi perkara perceraian.

2. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁸

Dalam penelitian ini berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dengan cara observasi di lapangan.

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dengan kurun waktu empat bulan dan melakukan perpanjangan keikutsertaan selama satu bulan. Jadi peneliti melakukan penelitian selama lima bulan dimulai dari penyusunan proposal sampai tersampainya skripsi.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya,

³⁸Moleong, *Kualitatif*, 175-176.

data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dan data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif yaitu semacam kamera, handycam, dan alat rekam suara. Alat-alat tersebut sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan bahan referensi berupa foto-foto untuk menggambarkan suatu keadaan dan rekaman wawancara. Namun, peneliti baru dapat menggunakan alat rekam suara setelah mendapat persetujuan dari informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan laporan. Dalam penelitian ini, ada empat tahapan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Tahap pra-lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, melakukan seminar penelitian, mengurus perizinan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data. Proses berjalannya yakni sebagai berikut :

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
 - Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
 - Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, meliputi menyusun hasil penelitian, konsultasi dengan pembimbing, kemudian perbaikan penulisan laporan penelitian.